

## ABSTRAK

**Latar Belakang** : Kejadian BBLR (berat badan lahir rendah) di Indonesia masih tinggi. Salah satu penyebabnya adalah anemia atau kadar Hb yang rendah pada ibu hamil.

**Tujuan** : Mengetahui besar risiko kadar hemoglobin yang rendah di trimester I dengan kejadian berat badan lahir bayi rendah di wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo, Kabupaten Sragen.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan desain *case-control* dengan jumlah sampel sebanyak 15 sampel untuk kelompok kasus dan 30 sampel untuk kelompok kontrol. Data yang diambil adalah kadar Hb yang dibagi dalam 3 kelompok berupa anemia ringan, sedang, dan berat, serta data BBLR dan tidak BBLR. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan anemia sedang/berat sebanyak 33 (73,3%) dan anemia ringan sebanyak 12 (26,7%). Pada variabel *confounding* ditemukan status gizi untuk kelompok KEK sebanyak 9 (20%) dan tidak KEK sebanyak 36 (80%), usia kelompok berisiko tinggi sebanyak 6 (13,3%) dan tidak berisiko 36 (86,7%), serta paritas kelompok multipara sebanyak 22 (48,9%) dan kelompok primipara sebanyak 23 (51,1%). Didapatkan hubungan antara kadar hemoglobin yang rendah di trimester I dengan kejadian BBLR. Diperoleh ketiga variabel *counfounding* yang meliputi status gizi, usia ibu, dan paritas tidak berhubungan terhadap kejadian BBLR. Anemia sedang/berat berisiko 8,11 kali menimbulkan BBLR dibandingkan anemia ringan.

**Kesimpulan** : Anemia sedang/berat pada ibu hamil trimester I berisiko 8,11 kali menimbulkan kejadian BBLR dibandingkan dengan anemia ringan.

**Kata kunci** : hemoglobin, anemia, berat bayi lahir rendah, kehamilan.